



---

**BERLAKUNYA HIPOTESIS U TERBALIK DARI KUZNETS PADA DETERMINASI  
KESEJAHTERAAN DI INDONESIA**

Oleh

Isamu Rafael Soeharjoto<sup>1</sup>, Jordan Chris Hypon<sup>2</sup>, Kay Nouvell Sidik<sup>3</sup>,  
Ethan Raphael Tjahjadi<sup>4</sup>, Endang Natalya<sup>5</sup>, Soeharjoto\*<sup>6</sup>, Lucky Nugroho<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>SMAK 6 PENABUR, Jakarta, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

<sup>7</sup>Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[isamurafael24@gmail.com](mailto:isamurafael24@gmail.com), <sup>2</sup>[hyponjordan@gmail.com](mailto:hyponjordan@gmail.com), <sup>3</sup>[knsidik@gmail.com](mailto:knsidik@gmail.com),

<sup>4</sup>[ethanraphtjah@gmail.com](mailto:ethanraphtjah@gmail.com), <sup>5</sup>[endang.natalya@bpkpenaburjakarta.or.id](mailto:endang.natalya@bpkpenaburjakarta.or.id),

<sup>6</sup>[\\*Soeharjoto@trisakti.ac.id](mailto:Soeharjoto@trisakti.ac.id), <sup>7</sup>[lucky.nugroho@mercubuana.ac.id](mailto:lucky.nugroho@mercubuana.ac.id)

**Abstrak**

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna memenuhi kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan merupakan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dari pendapatan yang diperolehnya. Namun, adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki antar Provinsi dapat mengakibatkan ketimpangan, tetapi masih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dengan pendekatan analisis hipotesis U terbalik dari Kuznets. Metodenya menggunakan regresi dengan data panel yang diperoleh dari 34 Provinsi di Indonesia pada 2016-2020. Kesejahteraan dijadikan sebagai variabel terikat, sedangkan Gini Ratio, Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Pengangguran sebagai variabel bebasnya. Adapun hasilnya, Gini Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, sedangkan Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap kesejahteraan. Indeks Kesehatan dan Indeks Pendidikan tidak berpengaruh terhadap terhadap kesejahteraan. Kenaikan Gini Ratio yang dapat meningkatkan kesejahteraan, telah membuktikan di Indonesia telah terjadinya hipotesis U terbalik dari Kuznet, sehingga Pemerintah perlu menurunkan kesenjangan yang terjadi. Adapun solusinya, pada saat perencanaan dan pelaksanaan program kerja dalam mengembangkan sektor unggulannya, perlu dilakukan mapping potensi dan ketersediaan sumber daya daerah yang terintegrasi dengan kebijakan daerah sekitar dan pemerintah pusat, tetapi tetap perlu menjaga kelestarian lingkungannya, agar terjadi pembangunan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan, Gini Ratio, Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, pengangguran, Hipotesis U terbalik Kuznet

**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi hingga kini masih dijadikan agenda utama pemerintah [4]. Kebijakan ini, diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya [33]. Masyarakat yang sejahtera dapat memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani dan rohani [17]. Untuk itu, negara selalu berupaya memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya

[5]. Adanya mekanisme trickle down effect, pertumbuhan ekonomi terdistribusi ke seluruh masyarakat, sehingga dapat mengatasi masalah ekonomi dan sosial [32]. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sudah lama menjadi topik penting dan sering dibahas dalam kajian ilmu ekonomi [26]. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator keberhasilan pemerintah di bidang ekonomi, karena



memiliki keunggulan terutama pada analisisnya yang dapat lebih terukur, sehingga sangat membantu pemerintah untuk mengetahui kondisi ekonomi secara akurat. Namun, dalam realitanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum tentu ditunjang dengan ketimpangan yang rendah. Hal ini, akibat indikator pertumbuhan tidak dapat secara langsung merepresentasikan pembangunan dengan baik [31].

Ketimpangan ekonomi, banyak terjadi diberbagai negara [30]. Hal ini, akibat dari adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki antar wilayah dan mengakibatkan perbedaan kecepatan pertumbuhan ekonominya. Untuk itu, Provinsi yang mempunyai keunggulan pada faktor endowment, akan menghasilkan output yang lebih besar, sehingga dalam proses pembangunan ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi daerah maju dan tertinggal [15]. Ketimpangan antar daerah, berdampak pada keseimbangan aktivitas ekonomi, yang mengakibatkan ketidakmerataan kemakmuran antar daerah [23]. Untuk itu, dalam pembangunan ekonomi perlu memperhitungkan aspek perubahan yang terjadi [20]. Aktivitas ekonomi yang terkonsentrasi pada suatu wilayah, mengakibatkan pesatnya kemakmuran masyarakat di wilayah tersebut, sehingga daerahnya menjadi pusat konsentrasi kegiatan ekonomi di sekitarnya [25]. Aglomerasi yang terjadi, akibat adanya harapan dari daerah sekitar, untuk dapat turut menikmati kesejahteraan yang diperoleh pada wilayah tersebut [36]. Namun, bila tidak dikelola secara baik, kondisi ini justru membuat daerah penyangga hanya memperoleh eksternal negatifnya saja, yakni berupa kerusakan lingkungan.

Pengangguran sudah menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi setiap negara [21]. Untuk itu, jika berbicara tentang pengangguran, tidak hanya sekedar berbicara masalah sosial, tetapi juga membahas masalah ekonomi, karena pengangguran selain

menyebabkan masalah sosial, juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara [11]. Hingga kini, pengangguran masih menjadi masalah yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk dipecahkan [1]. Salah satu penyebabnya karena setiap tahun terjadi peningkatan jumlah penduduk, yang mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja dan membuat lapangan kerja menjadi semakin terbatas, sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan pengangguran. Dalam mengatasi pengangguran tidak dapat diselesaikan hanya dengan menggunakan kebijakan di sektor pendidikan saja, tetapi perlu mengatasinya secara multidimensional [10].

Negara melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya [19]. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala yang dihadapinya, sehingga hambatan tersebut perlu segera diminimalisir. Adanya perbedaan kemampuan dari tiap daerah akan berdampak pada perbedaan hasil yang diperolehnya, sehingga disinyalir pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi, kemungkinan masih berlakunya teori U terbalik dari Kuznets [12]. Namun, pemerintah tetap perlu berupaya meningkatkan pertumbuhan pendapatan per kapita dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian determinasi kesejahteraan dengan pendekatan analisis hipotesis U terbalik dari Kuznets.

## LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang sering digunakan dalam menganalisis pembangunan ekonomi di suatu negara [13]. Pembangunan dan pertumbuhan dalam ekonomi memiliki makna yang berbeda [28]. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu



lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk [3]. Pendekatan tersebut diperlukan karena kesejahteraan merupakan kemampuan dari pendapatan riil individu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi barang dan jasa [29].

Pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto, sedangkan di tingkat provinsi menggunakan Produk Domestik Regional Bruto [24]. Namun, adanya peningkatan atau penurunan output periode ini terhadap periode sebelumnya dapat dianalisis untuk mengukur besarnya pertumbuhan ekonomi [32]. pertumbuhan ekonomi merupakan representasi dari kesejahteraan [18]. Pertumbuhan ekonomi yang sering dijadikan sebagai kebijakan utama pemerintah sangat tepat, karena ukuran tersebut dapat digunakan untuk menanggulangi kemiskinan dan masalah sosial. Disparitas kinerja perekonomian regional dapat dikaji dengan menggunakan tiga macam ukuran pertumbuhan, yakni pertumbuhan output, pertumbuhan output per kapita, dan pertumbuhan output per tenaga kerja [2]. Namun, output per kapita belum banyak digunakan sebagai ukuran disparitas regional di Indonesia.

Ketimpangan pendapatan di suatu negara merupakan hal yang sering terjadi dalam proses pertumbuhan ekonomi [14]. Ketimpangan pendapatan terjadi akibat ketidakmerataan distribusi pendapatan masyarakatnya [16]. Ketimpangan ini, diakibatkan dari adanya perbedaan sumber daya dan kondisi demografi di setiap wilayah. Kondisi ini, berimplikasi pada kesejahteraan masyarakatnya [6]. Ketimpangan yang terjadi, perlu terus dilakukan pemantauan, karena pemerataan hasil pembangunan sudah menjadi salah satu strategi dan tujuan dari pembangunan di Indonesia. Untuk itu, dalam proses pembangunan diupayakan untuk menekan ketimpangannya, agar dapat meningkatkan pemerataan pembangunan ekonomi, sehingga

kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut dapat lebih optimal. Adapun caranya, dengan mengembangkan keunggulan kompetitif pada sektor ekonomi secara maksimal di setiap daerah [35]. Pada tahap awal, ekonomi di suatu negara memiliki distribusi pendapatan yang cenderung buruk, tetapi pada tahap berikutnya, kondisinya akan semakin baik [32]. Fenomena ini, dikenal sebagai teori kurva “U-Terbalik” [7].

Indeks Pembangunan Manusia menurut United Nations Development Programme dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengacu pada pengukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, yakni Indeks Pembangunan Manusia yang mencakup tiga komponen berupa peluang hidup, pengetahuan, dan hidup layak [34]. Peluang hidup berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir, pengetahuan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas dan hidup layak diukur dengan pengeluaran per kapita yang didasarkan pada paritas daya beli.

Pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang yang sudah masuk dalam angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, namun tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya [27]. Pengangguran menjadi kendala besar bagi pemerintah, karena indikator keberhasilan pembangunan suatu negara, salah satunya dapat dilihat dari kemampuan pemerintah dalam menanggulangi pengangguran [9]. Namun, yang menjadi permasalahan besar adalah pengangguran dapat mengakibatkan produktivitas menjadi rendah, sehingga pertumbuhan ekonomi turun dan mengakibatkan kesejahteraan masyarakatnya berkurang.

Perbedaan sumber daya yang dimiliki antar daerah, mengakibatkan terjadinya ketimpangan antar Provinsi, tetapi sesuai dengan hipotesa U terbalik dari Kuznets, masih dapat meningkatkan kesejahteraan. Kemampuan sumber daya manusia berupa



Indeks Kesehatan dan Indeks Pendidikan, dapat mempercepat kemampuan daerah dalam meningkatkan kesejahteraannya. Namun, masyarakat daerah dapat mengoptimalkan kesejahteraannya bila memiliki pekerjaan. Untuk itu, dapat dibuat hipotesa:

1. Gini Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.
2. Indeks Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.
3. Indeks Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.
4. Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan di Indonesia, dengan pendekatan analisis hipotesis U terbalik dari Kuznets. Datanya menggunakan data panel yang berasal dari 34 Provinsi di Indonesia pada 2016-2020, sedangkan metodenya memakai regresi data panel. Kesejahteraan digunakan sebagai variabel terikat sedangkan Gini Ratio, Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan pengangguran sebagai variabel bebasnya. Untuk, kesejahteraan diproksi menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan penganggurannya di proksi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka. Namun, pada Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan hanya Indeks Kesehatan dan Indeks Pendidikan, sedangkan Indeks hidup layak tidak dimasukkan, karena menghindari terjadinya double counting dengan variabel terikatnya. Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yakni Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang tepat Common Effect atau Fixed Effect, uji Hausman

digunakan untuk menguji metode yang terbaik menggunakan Fixed Effect atau Random Effect, sedangkan uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui model yang baik Random Effect atau Common Effect. Namun, apabila yang terpilih model Fixed Effect pada uji Chow dan Uji Hausman, tidak perlu dilakukan lagi uji Lagrangian Multiplier. Pasca diperolehnya model yang tepat, kemudian dapat dilakukan uji Global, Adjusted R-square, dan uji individu.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan dari pertumbuhan PDRB per Kapita, Gini Ratio, Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Pengangguran pada 2016-2020 beragam. Pertumbuhan PDRB per Kapita memiliki rata-rata sebesar 2,56 persen dengan standar deviasi 2,84 persen, yang rata-rata nilai tertinggi sebesar 4,26 persen pada 2018 dan terendahnya di 2020 sebesar -2,49 persen. Gini Ratio dengan rata-rata nilai indeksnya sebesar 0,354 dengan standar deviasi sebesar 0,006, memiliki nilai tertinggi sebesar 0,361 pada 2016 dan terendahnya pada 2020 sebesar 0,348. Nilai Indeks Kesehatan rata-ratanya sebesar 0,49 dengan standar deviasi sebesar 0,01, mempunyai nilai tertinggi sebesar 0,50 pada 2019 dan 2020 serta nilai terendah sebesar 0,49 pada 2016, 2017, dan 2018. Indeks Pendidikan nilai rata-ratanya sebesar 0,45 dengan standar deviasi sebesar 0,01, memiliki nilai terendah sebesar 0,44 pada 2018 dan 2019 serta nilai tertinggi sebesar 0,47 pada 2016. Pengangguran nilai rata-ratanya sebesar 5,13 persen dengan standar deviasi sebesar 0,53 persen, memiliki nilai minimum sebesar 4,71 pada 2019 dan nilai tertinggi pada 2020 sebesar 6,03.



**Tabel 1. Nilai Pertumbuhan PDRB per Kapita, Gini Ratio, Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Pada 2016-2020.**

	AVG	STD. DEV.	MAX	MIN
Pertumbuhan (PDRB/Kapita)	2,56	2,84	4,26	-2,49
Gini Ratio	0,354	0,006	0,361	0,348
Indeks Kesehatan	0,49	0,01	0,50	0,49
Indeks Pendidikan	0,45	0,01	0,47	0,44
Tingkat Pengangguran Terbuka	5,13	0,53	6,03	4,71

Sumber: Data hasil olahan, 2021.

Pemilihan model yang tepat pada metode data panel dapat dilakukan dengan uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrangian Multiplier. Pada penelitian ini uji Chow memiliki nilai probabilitas pada Cross-section Chi-square sebesar 0,0000. Artinya, berdasarkan uji tersebut lebih tepat menggunakan model Fixed Effect dari pada Common Effect karena  $0,0000 < 0,05$ . Hasil uji Hausman yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 pada Cross-section Chi-square. Adapun maknanya, karena  $0,0000 < 0,05$ , sehingga dari hasil uji ini diperoleh metode Fixed Effect lebih tepat dari pada pada Random Effect.

Pada uji global diperoleh nilai Probabilitas F-Statistik sebesar 0,0000, yang artinya minimal terdapat satu dari Gini Ratio, Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan pengangguran dapat mempengaruhi kesejahteraan. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,3895, yang artinya Gini Ratio, Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan pengangguran dapat menjelaskan terhadap kesejahteraan sebesar 38,95 persen, sedangkan sisanya sebesar 61,05 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Individu**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Summary
C	1,641256	9,498282	0,172795	0,8631	
GR	57,98556	25,27956	2,293773	0,0234	Supported Hypothesis
IK	0,067671	2,962741	0,022841	0,9818	Not Supported Hypothesis
IP	-12,36588	17,06854	-0,724484	0,4701	Not Supported Hypothesis
TPT	-2,744095	0,317747	-8,636111	0,0000	Supported Hypothesis

Sumber: Data hasil olahan, 2021.

Pada uji individu diperoleh nilai koefisien Gini Ratio sebesar 57,98556 dengan probabilitas  $0,0234 < 0,05$ , yang artinya Gini Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Kondisi ini, sesuai dengan penelitian dampak ketimpangan terhadap pertumbuhan dan pengangguran di Indonesia [37]. Hal ini, membuktikan bahwa terjadinya hipotesis U terbalik dari Kuznets, karena walaupun terjadi ketimpangan yang besar antar daerah tetapi tetap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Indeks Kesehatan memiliki koefisien sebesar 0,067671 dengan probabilitas  $0,9818 > 0,05$ , sehingga Indeks Kesehatan tidak berpengaruh terhadap terhadap kesejahteraan. Indeks Pendidikan diperoleh nilai koefisien sebesar -12,36588 dengan probabilitas sebesar  $0,4701 > 0,05$ , yang artinya Indeks Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan. Hasil penelitian Indeks Kesehatan dan Indeks Pendidikan ini bertentangan dengan penelitian pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2003-2017 [8]. Pengangguran memperoleh nilai koefisien sebesar -2,744095 dengan probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , sehingga pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap kesejahteraan. Temuan ini sesuai dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbang Kertosusila [22].

## KESIMPULAN

Penelitian berlakunya hipotesis U terbalik dari Kuznets pada determinasi kesejahteraan di Indonesia, dilakukan pada 2016-2020 di 34 Provinsi dengan menggunakan metode regresi data panel. Model yang terpilih Fixed Effect, dengan hasil Gini Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan, sedangkan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap kesejahteraan. Namun, Indeks Kesehatan dan Indeks Pendidikan tidak berpengaruh terhadap terhadap kesejahteraan. Pendekatan ini menemukan bukti terjadinya hipotesis U terbalik dari Kuznets. Kondisi ini, diperjelas



pada saat Gini Ratio tinggi masih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun, pemerintah sebaiknya berupaya untuk menurunkan kesenjangan yang terjadi, agar kesejahteraannya dapat lebih optimal. Adapun caranya dengan membuat program kerja melalui mapping potensi yang telah disesuaikan dengan program pengembangan dan ketersediaan sumber daya di daerah tersebut. Disamping itu, pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor unggulannya, perlu menerapkan program kerja yang terintegrasi dengan daerah sekitar dan pemerintah pusat, namun tetap menjaga kelestarian lingkungannya, agar terjadi pembangunan yang berkelanjutan, sesuai dengan hipotesis U terbalik dari Kuznets.

#### SARAN

Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya pertumbuhan pendapatan berdasarkan masing-masing sektor, sehingga akan diperoleh mapping dari potensi yang dimiliki setiap daerah secara akurat. Daerah yang maju dan membentuk aglomerasi, perlu dibuatkan alur integrasinya dengan daerah lain disekitarnya, sehingga kesejahterannya dapat lebih optimal dan mengurangi ketimpangan antar daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astrid, E., & Soekapdjo, S. 2020. Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, IPM, PMA, dan PMDN Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Forum Ekonomi*, Vol. 22, No. 2, 319-325.
- [2] Armstrong, H., & Taylor, J. 2000. *Regional Economics and Policy*. Harvester Wheatsheaf, Ney York.
- [3] Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- [4] Halim, A. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, 157-172.
- [5] Hukom, A. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 7, No. 2, 120-129.
- [6] Kurniawati, E. & Sugiyanto, C. 2021. Pengaruh Struktur Umur Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 21, No. 1, 41-58.
- [7] Kuznets, S. 1955. Economic Growth and Income Inequality". *The American Economic Review*, Vol. 45, No. 1, 1- 28.
- [8] Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. 2019. Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19, No. 1, 44-55.
- [9] Muryani, & Pamungkas, P. A. 2018. The Impact of Unemployment Rate, Labor Force, Capital, Inflation Rate, And Government Expenditure on Economic Growth In Indonesia. *American Journal of Engineering Research*, Vol. 7, No. 3, 109-119.
- [10] Mulyadi. 2016. Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. *Kajian*, Vol. 21, No. 3, 221-236.
- [11] Muhadir. 2015. Potret ketenagakerjaan, pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Al-Buhuts*, Vol. 11 No. 1, 42-66.
- [12] Nikensari, S. I., Destilawati, S., & Nurjanah, S. 2019. Studi Environmental Kuznets Curve di Asia: Sebelum dan Setelah Millennium Development Goals. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 27, No. 2, 11-25.
- [13] Nurlina, & Chaira, T. M. I. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, 174-182.
- [14] Nazara, S. 2010. Pemerataan Antar Daerah Sebagai Tantangan Utama Transformasi



- Struktural Pembangunan Ekonomi Indonesia Masa Depan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, 83-98.
- [15] Prihatin, D., Daryanti, S., & Pramadha, R. A. 2019. *Aplikasi Teori Perencanaan dari Konsep ke Realita*. Buana Grafika, Yogyakarta.
- [16] Putro, P. B. W., Mintarti, S., & Wijaya, A. 2017. Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Inovasi*, Vol. 13, No. 2, 121-126.
- [17] Prastyadewi, M. I., Pramandari, P. Y., & Parwita, G. B. S. 2013. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya Dalam Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Tenganan Pegringsingan. *Equilibrium*, Vol. 11, No. 1, 30-41.
- [18] Perman, R., Ma, Y, Common, M., Maddison, D., & McGilvray, J. 2011. *Natural Resource and Environmental Economics*. Pearson Education Limited, Harlow.
- [19] Rahman, A. 2018. Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol. 5, No. 1, 17-36.
- [20] Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., Hariyanti, D., Nugroho, L., & Aziz, R. M. 2021. Portrait of Economic Potential in Badung Regency, Bali. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, Vol. 5, No. 3, 884- 892.
- [21] Soekapdjo, S. & Oktavia, M. R. 2021. Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 5, No. 2, 94-102.
- [22] Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. 2021. Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No.1, 46-55.
- [23] Soeharjoto. 2020. Factors That Affect Inequality Distribution Income in Cantral Java. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, Vol 4, No 03, 122-130.
- [24] Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. 2019. Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 27, No. 2, 61-74.
- [25] Salsabila, S. P., Santosa, B., & Soeharjoto, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aglomerasi di Kabupaten Bandung Barat. *Media Ekonomi*, Vol. 27, No. 2,133-140.
- [26] Spolaore, E., & Wacziarg, R. 2013. How Deep Are the Roots of Economic Development?. *Journal of Economic Literature*, Vol. 51, No. 2, 325-369.
- [27] Sukirno, S. 2006. *Makro Ekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [28] Suryani, E. 2006. Analisis Total Faktor Produktivitas dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No.2, 93-105.
- [29] Skousen, M. 2005. *Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Prenada Media, Jakarta.
- [30] Thévenot, C. 2017. Inequality in OECD countries. *Scandinavian Journal of Public Health*, 45(Suppl 18): 9-16.
- [31] Tietenberg, T., & Lewis, L. 2015. *Environmental and natural resource economics*. Pearson Education, New Jersey.
- [32] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014). *Economic development*. Pearson, New Jersey.
- [33] Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta.
- [34] Wahyuningrum, F., & Soesilowati, E. 2021. The Effect of Economic Growth, Population and Unemployment on HDI. *Efficient*, Vol. 4, No. 2, 1217-1229.
- [35] Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti. 2019. Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Sektor Industri Pengolahan di



- 
- Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Vol. 3, No. 2. 105-116.
- [36] Waluyo, J. 2004. Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Studi Lintas Negara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No.1, 1-20.
- [37] Yumna, A., M. Rakhmadi, M. F., Hidayat, M. F., Gultom, S. E., & Suryahadi, A. 2017. *Mengestimasi Dampak Ketimpangan terhadap Pertumbuhan dan Pengangguran di Indonesia*. The SMERU Research Institute.